

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DI KELAS II SDN 2 TILANGO KABUPATEN GORONTALO

Marni Hamrin¹, Sumarni Mohamad², Rustam Husain³

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

marnihamrin2997@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (april) (2022)
Disetujui (mei) (2022)
Dipublikasikan (juni)
(2022)

Keywords:

*Membaca Permulaan,
Media Buku Cerita
Bergambar*

*Reading The Beginning,
Picture Book Media*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah” Apakah Melalui Media Buku Cerita Bergambar Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 2 Tilango Kabupaten Gorontalo Meningkatkan ? Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas II SDN 2 Tilango Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kelas II sebanyak 17 orang.

Pada observasi awal menunjukkan bahwa siswa yang memiliki hasil belajar tuntas sebanyak 5 orang siswa dengan presentase 29%, setelah dilakukan penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memiliki hasil belajar tuntas sebanyak 7 orang siswa dengan presentase 41% dan pada siklus II sebanyak 14 orang siswa dengan presentase 83%. Hasil pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 2 Tilango Kabupaten Gorontalo.

Abstract

The problem in this study is”Is through the Media of Picture Story Books the Beginning Reading Ability of Class II SDN 2 Tilango Students in Gorontalo ? The purpose of this research is to increase the ability of Students to Read Beginning through Picture Story Books Media in Class II Students of SDN 2 Tilango Gorontalo District. The method used is Classroom Action Research. This research uses collection techniques through observation, interviews, tests and documentation. The subjects of this study were class II as many as 17 people.

Initial observations show that students who have complete learning outcomes are 5 students with a percentage of 29%, after research in cycle I shows that students who have complete learning outcomes are 7 students with a percentage of 41% and in cycle II as many as 14 students with a percentage of 83%. Results in cycle II this has reached the predetermined success indicators, so it can be concluded that using picture story books media can improve student learning outcomes in Indonesian subjects in class II SDN 2 Tilango Gorontalo District.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting pada semua jenjang pendidikan karena pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan yang sangat penting yang harus dikuasai yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca dan (4) menulis. Ke empat aspek tersebut harus dikuasai oleh siswa, karena jika dari salah satu aspek tersebut tidak dikuasai oleh siswa, maka siswa akan sulit menerima maupun mengikuti mata pelajaran yang lain. Dari keempat keterampilan berbahasa peneliti memilih salah satu keterampilan dan yang bermasalah di sekolah yaitu keterampilan membaca.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat berperan penting bagi pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena presentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui pembaca. Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan (Dalman, 2013:7).

Pembelajaran membaca di kelas awal dikenal dengan membaca permulaan yang dilaksanakan dalam dua tahap yaitu membaca periode tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kalimat, dan membaca dengan menggunakan buku dilakukan dengan cara menggunakan bahan pembelajaran.

Kemampuan membaca tidak semua siswa kelas rendah menguasainya, hal ini diakibatkan karena tidak ada media yang membuat siswa belum minat dalam membaca, apabila kemampuan membaca tidak ditingkatkan dari awal, siswa akan sulit untuk membaca.

Kemampuan membaca sangat penting bagi siswa, untuk itu guru harus bisa membimbing dan melatih siswa dengan menggunakan media yang menarik perhatian mereka, agar tidak bosan dalam menerima pembelajaran membaca, dan siswa juga bisa lebih memahami tujuan yang dimaksudkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 2 Tilango, khususnya di kelas II masih terdapat sebagian besar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari 17 siswa kelas II secara keseluruhan ada 5 siswa atau 29 % yang mampu membaca permulaan sedangkan 12 siswa atau 71% yang belum mampu membaca permulaan.

Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa Aspek, yaitu adanya siswa yang belum bisa membaca dengan baik hal tersebut disebabkan karena masih ada siswa yang belum bisa membaca dengan menggunakan lafal yang baik, belum bisa menggunakan intonasi yang baik, belum bisa membaca dengan suara yang jelas, belum bisa membaca dengan lancar dan yang paling terakhir yang membuat siswa belum bisa membaca dengan baik yaitu keberanian

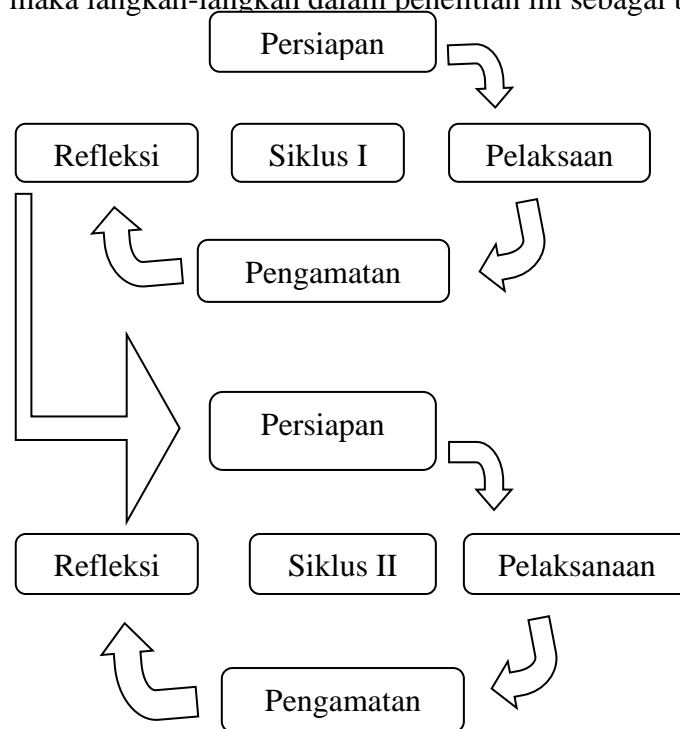
Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan media berupa buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Buku cerita bergambar dengan warna-warni yang mencolok dan gambar yang menarik akan merangsang anak untuk membaca sekaligus menggunakan rasa ingin tahunya.

Dari jenis-jenis media buku cerita gambar yang saya ambil yaitu saya memilih fiksi karena fiksi merupakan cerita khayalan yang dibuat oleh penulis sesuai imajinasinya. Cerita fiksi cocok untuk anak-anak karena salah satu cerita fiksi bisa berupa cerita hewan. Menurut Widiyanti (2013:406) Cerita hewan sangat disukai oleh anak-anak karena mereka sering menonton film kartun yang paling banyak mereka tonton tentang film hewan. Jadi jika mereka diberikan buku cerita tentang hewan pasti akan membuat rasa ingin tahu mereka kuat. Cerita fiksi juga sangat bagus untuk anak SD, karena isi dari cerita fiksi sangat banyak mengandung nilai moral. Nilai moral tersebut dapat diambil dan dijadikan pelajaran untuk anak SD dan guru-gurunya. Dengan adanya cerita fiksi maka anak-anak akan lebih banyak mengetahui nilai-nilai moral dalam kehidupan ini dan berguna untuk kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Di Kelas II SDN 2 Tilango Kabupaten Gorontalo”

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto,dkk (2016 : 1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Supardi dalam bukunya tentang PTK Menjelaskan bahwa penelitian tindakan terdiri atas 4 langkah yaitu : (1) Persiapan (planning), (2) Pelaksanaan (Action), (3) Pengamatan (Observation) dan (4) Refleksi. Mengacu dari pernyataan tersebut, maka langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:



III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam observasi awal di temukan bahwa pada kemampuan membaca permulaan yang tuntas hanya 29% atau sebanyak 5 orang siswa dari jumlah 17 orang dan yang tidak tuntas 71% atau sebanyak 12 orang. Dari hasil observasi yang saya temui pada saat proses pembelajaran dilaksanakan masih terdapat anak-anak yang keluar masuk pada saat pembelajaran hal tersebut sangat mempengaruhi kurangnya perhatian siswa di saat guru menjelaskan. Pada saat guru memerintahkan siswa membaca masih banyak siswa yang tidak mau membaca di depan kelas. Kemudian saat saya melaksanakan wawancara kepada wali kelas tentang 5 siswa yang sudah mampu membaca permulaan, menurut informasi yang saya dapatkan dari wali kelas ternyata siswa yang 5 orang tersebut adalah siswa yang sudah

mampu membaca dengan baik dan siswa yang berprestasi di dalam kelas sedangkan siswa yang lain masih belum bisa membaca dengan baik, ada juga siswa yang sudah mampu membaca tetapi kepercayaan dirinya sangat rendah sehingga hal tersebut membuat kemampuan siswa dalam membaca masih kurang.

Berdasarkan data hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh guru kelas dengan memperhatikan kegiatan mengajar pada siklus I yang terdiri dari 18 aspek yang diamati 4 memperoleh criteria baik (B) atau 22%, 9 aspek memperoleh criteria cukup (C) atau 50%, dan 5 atau 28% memperoleh criteria kurang (K). Kemudian hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan memperhatikan kegiatan belajar siswa pada siklus I yang terdiri dari 10 aspek yang diamati 2 memperoleh criteria baik (B) atau 20%, 5 aspek memperoleh criteria cukup (C) atau 50%, dan 3 atau 30% memperoleh criteria kurang (K). Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan guru (Peneliti) dan siswa pada siklus I masih banyak aspek-aspek yang belum dilaksanakan dengan baik, oleh karena itu peneliti harus memperbaikinya pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus II..

Kemudian hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh guru kelas dengan memperhatikan kegiatan mengajar pada siklus II yang terdiri dari 18 aspek yang diamati 17 memperoleh kriteria baik atau (94%), dan 1 aspek memperoleh kriteria cukup atau (6%). Kemudian hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan memperhatikan kegiatan belajar siswa pada siklus II yang terdiri dari 10 aspek yang diamati 9 memperoleh criteria baik (B) atau (90%) dan 1 aspek memperoleh criteria cukup (C) atau 10%. Dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru (Peneliti) dan siswa selama proses pembelajaran yang diamati langsung oleh guru wali kelas sudah mengalami peningkatan dibandingkan dari hasil capaian pada siklus I.

Pembahasan

Proses pembelajaran ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I menunjukkan bahwa dari 17 orang siswa yang dikenakan tindakan kelas, 7 siswa atau 41% termasuk pada kategori mampu membaca permulaan, 10 siswa atau 59% termasuk kategori tidak mampu. Hasil capaian pada siklus I ini belum mencapai indikator kinerja pada penelitian ini yang menetapkan 80% siswa kelas II SDN 2 Tilango Kabupaten Gorontalo dapat mencapai kategori minimal mampu. Kondisi ini mengharuskan peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi tentang kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui Media Buku Cerita Bergambar yang telah dilaksanakan, hasil pengamatan, penilaian dan

wawancara baik dengan guru maupun dengan siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I disepakati bahwa perlu merencanakan kembali perbaikan dan penyempurnaan terhadap aspek-aspek pembelajaran yang belum optimal pada siklus I.

Bertolak dari perencanaan tersebut, maka pembelajaran siklus II akan dilaksanakan. Pada akhir pembelajaran siklus II dilakukan pengamatan dan penilaian. Berdasarkan data dari hasil pengamatan dan penilaian tersebut diperoleh data pada siklus II menunjukkan bahwa dari 17 orang siswa yang dikenakan tindakan kelas, 14 siswa (82%) yang sudah mampu membaca permulaan dan masih tersisa 3 siswa (18%) yang dinyatakan kurang mampu membaca permulaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah siswa yang termasuk pada kategori mampu membaca permulaan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan berjumlah 18 (82%). Hasil ini telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Media Buku Cerita Bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN 2 Tilango. Hal ini berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada observasi awal sebanyak 5 orang siswa yang tuntas dengan presentase 29%, sedangkan pada Siklus I sebanyak 7 orang siswa yang tuntas dengan presentase 41% dan pada Siklus II sebanyak 14 orang siswa yang tuntas dengan presentase 82%. Hal ini dikarenakan pada Siklus II siswa sudah mulai berani aktif dalam proses pembelajaran. Maka hasil belajar siswa pada Siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Skripsi ini dapat memperkuat teori tentang kemampuan membaca permulaan siswa yang dapat ditingkatkan melalui media buku cerita bergambar.
2. Bagi guru dapat menggunakan media buku cerita bergambar guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.
3. Bagi siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

4. Bagi peneliti lanjutan dapat menjadi gambaran kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II dengan Media Buku Cerita Bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, Hendra, Maryaeni, dan Muakibatul Hasanah. 2016. Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*. 1(5):989.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Gustanti, Regina Riskha. 2018. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tema 1 Sub Tema 1: Aku Dan Diriku Untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hilala, Abdul Wahab Ibrahim. 2010. Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa Kelas I SDN 04 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Skripsi. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo
- Komarudin, Rahma Widyana. 2016. Efektivitas Metode Analisis Glass Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 18(2). 179.
- Muhson, Ali. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 8(2):2-3
- Ngura, Elisabeth Tantiana. 2018. Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di TK Maria Virgo Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 5(1):8
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rimaksari, Rima, dan Nora Arthaningrum Istigfaryanti. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebalen 07 Babelan Bekasi*. *Jurnal Pedagogik*. 6(1). 2018: 63
- Tafono, Talizaro. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2(2):103 dan 106.
- Ui.Saripa. 2014. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Pemberian Tugas Di Kelas 2 SDN 6 Telaga Biru Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Skripsi. Gorontalo : Universitas Negeri Goron

Pakaya.Silvana. 2016. Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Di Kelas I SDN 08 Marisa Kabupaten Pohuwatu. Skripsi. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.

Widiyanti.Evita. 2013. Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Binatang Dan Permainan Bahasa Siswa Kelas II SD Plus Al-Anwar Pacul Gowang Jombang. Jurnal Pendidikan Humaniora. 1(4). 406-407

<http://journal.unj.id/unj/index.php/article/view/8049/5761>. Fahrurrozi. 2016. Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. (diakses tanggal 20 Desember 2019)

<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php> > tarbawiyah>article. (diakses tanggal 22 Desember 2019). Adam, Steffi. Muhammad Taufik Syastra. 2015. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA ANANDA BATAM.

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud7teratai/article/viewFile/936/696> Kholifah, Nur dan Rohita. 2013. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kotak Baba Pada Kelompok B di TK AL-HIKMAH RUNGKUT SURABAYA. (diakses tanggal 24 Desember 2019).

<http://surya-hadidi.blogspot.com/2009/07/faktor-yg-mempengaruhimembaca.html> Hadidi, surya. 2009. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca. (diakses tanggal 24 Desember 2019)

<https://media.neliti.com/media/publications/254836-penggunaan-media-cerita-bergambar-terhad-8c9b8443.pdf> Masruro, Lailatul dan Ganes Gunansyah. 2018. Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ips Kelas III SD YPI DARUSSALAM CERME-GRESIK. (diakses tanggal 25 Desember 2019)

<http://eprints.ulm.ac.id/3882/1/%20penelitian%20flakat.pdf>. Widodo, Agus Pratomo Andi. 2016. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Papan Flakat Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas VII SMPLB YPLB Banjarmasin.. (diakses tanggal 26 Desember 2019)

<https://media.neliti.com/media/publication/113322-ID-upaya-meningkatkan-kemampuan-membaca-per.pdf>. Nurfalah.2013.UpayaMeningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas II SDN 1 Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali.diakes tanggal 21 februari 2020

